



Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sragen

Fista Nuhlia Kumala Dewi ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui April 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:

*Cooperatif model type
talking stick; Innovative
lesson; folklore attentive;
multimedia quiz creator*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen dan membuat hasil inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen dalam kumpulan cerita rakyat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori inventarisasi Danandjaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan inventarisasi dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan dua simpulan (1) proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen dimulai dari survei pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan langsung dengan narasumber, data-data cerita rakyat kemudian diketik dalam bentuk tulisan wacana bahasa Jawa yang dilengkapi terjemahan, lalu disusun menjadi buku kumpulan cerita rakyat; (2) hasil inventarisasi cerita rakyat Kabupaten Sragen berupa kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sragen berbahasa Jawa yang mencakup Dumadine Desa Watu Gong, Pangeran Honggowongso, Kaliyoso Jogopaten, Gunung Tugel, Sendhang Watu Gong, Jati Poleng, Gunung Banyak, Kyai Mada, Dumadine Pasar Tambak, Tumenggung Alap – alap lan Pangeran Mangkubumi, Ki Gede Arum, Wadhuk Brambang, Dumadine Mejid Mujahiddin, Kyai Grasak, dan Kyai Nengku.

Abstract

The purpose of this study is to describe the process of inventorying folklore in Sragen and make inventory of folklore in Sragen in folklore groups. The theory used in this research is Danandjaja inventory theory. This study uses the approach of the inventory and the methods used are a qualitative method. This research resulted in two conclusions: (1) the process of inventorying folklore in Sragen starts from a preliminary survey carried out in the Department of Tourism and Culture, the Regional Library of Sragen, followed by observation and interviews conducted directly with sources, data folklore then typed in the form of written Javanese discourse with translation, then compiled into a folklore book; (2) inventory folklore Sragen a group folklore Sragen Java language that includes the creation of village stone Gong, Prince Honggowongso, Rainfall Jogopaten, Mount Crop, spring stone Gong, Teak Poleng, Mount Many, YAI, through the causeway, Minister - tailed and PangeranMangkubumi, Ki Gede Arum, U.S. Onion, made Mejid Mujahedeen, Grasak Passengers, Passengers and Tengku. © 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: widodo.unnes82@gmail.com

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan masyarakat Indonesia yang lahir langsung dari masyarakat itu sendiri. Cerita rakyat biasanya mengisahkan tentang asal – usul suatu daerah atau kejadian di suatu tempat. Cerita rakyat yang masih tetap terjaga, akan membuat daerah tersebut dikenal oleh banyak orang, karena memiliki ciri khas atau keistimewaan yang berbeda dengan daerah lainnya. Tetapi hal itu bergantung dengan perkembangan masyarakat dari daerah yang telah melahirkan suatu cerita rakyat, karena pada hakikatnya, cerita rakyat merupakan anggota dari masyarakat yang dianggap sebagai milik bersama.

Cerita rakyat menjadi gambaran perilaku dan budaya yang ada di masyarakat setempat. Perkembangan cerita rakyat sangat bergantung pada faktor pendukungnya, yaitu masyarakat itu sendiri. Pada umumnya cerita rakyat berkembang secara turun temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya yang disampaikan secara langsung melalui tradisi oral (lisan), tanpa mengetahui dari mana asal cerita itu dan siapa yang pertama kali membuatnya.

Cerita rakyat tersebar di kalangan masyarakat berupa narasi pendek dengan berbagai versi cerita yang berbeda-beda. Perbedaan versi cerita muncul karena adanya penambahan atau pengurangan cerita dari para penuturnya. Perbedaan tersebut terkadang menjadikan ketidakjelasan cerita yang berkembang dikalangan masyarakat. Ketidakjelasan ini bisa mengurangi nilai-nilai di dalam cerita yang dapat berfungsi sebagai media hiburan, media pendidikan maupun sebagai alat pengawas dari norma – norma agar tetap dapat dipatuhi oleh generasi berikutnya.

Daerah Sragen memiliki banyak cerita rakyat yang tumbuh dan berkembang di masyarakatnya. Namun, sebagian besar masyarakat tidak mengetahuinya. Ketidaktahuan ini dikarenakan minimnya akses untuk mendapatkan informasi tersebut baik lewat media cetak, media internet maupun secara lisan. Padahal jika ditelusuri lagi, di Kabupaten Sragen

banyak terdapat cerita rakyat yang dapat dikembangkan sebagai potensi daerah.

Beberapa cerita rakyat di Kabupaten Sragen sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Sragen, seperti *Pangeran Samudro* atau *Gunung Kemukus. Asal Usul Kota Sragen, Petilasan di Desa Butuh* atau makam *Jaka Tingkir*, dan *Kyai Srenggi*. Cerita rakyat Kabupaten Sragen memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya melahirkan sebuah objek wisata terkenal di dalam negeri maupun manca negara yang religi maupun non religi. Selain itu cerita rakyat di Kabupaten Sragen didominasi dengan cerita yang berhubungan dengan *napak tilas Jaka Tingkir*, ataupun yang berkaitan dengan Kasultanan Surakarta. Cerita tersebut terkemas dengan corak Islam dan Jawa, karena terdapat cerita yang mengisahkan bahwa tokohnya memiliki tugas untuk menyebarkan agama Islam di wilayah Sragen. Adanya cerita-cerita tersebut juga menimbulkan tradisi yang berkembang di masyarakat, seperti *pasar tambak, tradisi minta hujan, napak tilas, nyadran* dan yang lainnya.

Berbicara tentang cerita rakyat di zaman sekarang, memiliki nasib yang sangat memprihatinkan. Semakin pesatnya perkembangan zaman membuat cerita rakyat yang ada saat ini dianggap sebagai cerita yang kuno tanpa harus mengetahui asal usul dari cerita tersebut. Tidak jarang bila generasi muda sekarang, masih minim pengetahuan tentang cerita rakyat di daerah mereka sendiri, khususnya di daerah Kabupaten Sragen. Bahkan banyak juga dari mereka yang sama sekali tidak mengetahui cerita rakyat di daerahnya

Mengetahui kejadian tersebut, perlu adanya upaya agar cerita rakyat di Kabupaten Sragen tetap lekat dihati masyarakat. Mengumpulkan cerita rakyat atau melakukan kegiatan inventarisasi cerita rakyat merupakan upaya terbaik yang perlu dilakukan. Selain sebagai upaya pelestarian warisan budaya, penginventarisasian ini bisa lebih memperluas wawasan masyarakat akan khasanah sastra lisan di daerahnya dan mempermudah masyarakat Sragen untuk mengakses informasi cerita rakyat yang belum mereka ketahui selama ini.

Melalui inventarisasi cerita rakyat yang berbentuk kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sragen diharapkan bisa memberikan nafas segar dan dampak positif bagi masyarakat Sragen secara umum maupun formal. Sebagai alternatif lain, hasil inventarisasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah yang mencakup semua jenjang. Selain itu lewat buku kumpulan cerita rakyat ini, para orang tua dapat menularkan pengetahuan mereka kepada putranya. Mereka juga dapat menanamkan ajaran luhur atau perilaku baik yang tertuang dalam cerita – cerita rakyat yang sudah di inventarisasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inventarisasi. Pendekatan inventarisasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dari beberapa cerita rakyat yang terdapat di Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan dengan metode penelitian tersebut, data yang telah diperoleh dari para narasumber kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk teks tulis. Data cerita rakyat tersebut dihimpun menjadi penginventarisasian berbentuk kumpulan buku cerita rakyat Kabupaten Sragen.

Pemerolehan data berdasarkan dengan metode penelitian di tempat (*field research*), dengan mencari data cerita rakyat lewat wawancara dari narasumber secara langsung. Hasil wawancara tersebut kemudian dikumpulkan untuk dijadikan buku kumpulan cerita rakyat.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen adalah menginventarisasi cerita rakyat yang ada di Kabupaten Sragen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses dan Hasil Inventarisasi Cerita Rakyat di Kabupaten Sragen

Proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Prapenelitian di Tempat

Langkah awal yang dilakukan dalam upaya inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen yaitu melakukan kegiatan prapenelitian agar ada persiapan yang matang sebelum melakukan penelitian di tempat. Kegiatan prapenelitian diawali dengan survei ke Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Survei dilakukan guna mencari informasi sementara tentang cerita rakyat di Kabupaten Sragen yang sudah pernah diinventarisasi atau dijadikan dalam bentuk teks tulis oleh pihak terkait. Survei selanjutnya dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen, dengan bertanya jawab kepada petugas yang mengelola bagian peminjaman buku mengenai buku cerita rakyat Kabupaten Sragen. Petugas memberikan informasi bahwa buku kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sragen belum pernah ada, akan tetapi terdapat buku yang menceritakan tentang sejarah berdirinya Kota Sragen berjudul *Hari Jadi Kota Sragen*.

Berdasarkan survei di dua tempat tersebut, telah didapatkan data dan informasi sementara mengenai cerita rakyat di Kabupaten Sragen yang sudah berhasil diinventarisasi. Terdapat 5 dari 20 kecamatan di Kabupaten Sragen yang ceritanya sudah berhasil diinventarisasi yaitu *Pangeran Samudro* dari kecamatan Sumberlawang, *Pangeran Sukowati* di Kecamatan Tanon, *Kyai Srenggi* di kecamatan Sragen, *Jaka Tingkir* di kecamatan Plupuh, dan *Joko Budhug* di kecamatan Sambirejo, sedangkan 15 kecamatan lain cerita rakyatnya belum berhasil diinventarisasi.

2. Penelitian di Tempat

Langkah selanjutnya setelah didapatkan data sementara yaitu melakukan penelitian di tempat atau terjun ke lapangan secara langsung dengan mendatangi 15 Kecamatan yang sudah di observasi sebelumnya. Lima belas Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan yang cerita rakyatnya belum berhasil diinventarisasi oleh pihak manapun. Data cerita rakyat didapatkan lewat wawancara langsung kepada narasumber dengan merekam dan menulis hasil wawancara agar memudahkan dalam penyusunan data cerita rakyat.

Hasil dari penelitian di tempat yang telah dilakukan, berhasil mengumpulkan 15 cerita rakyat yaitu *Dumadine Desa Watu Gong, Pangeran Honggowongso, Kaliyoso Jogopaten, Gunung Tugel, Sendhang Watu Gong, Jati Poleng, Gunung Banyak, Kyai Mada, Dumadine Pasar Tambak, Tumenggung Alap – alap lan Pangeran Mangkubumi, Ki Gede Arum, Wadhuk Brambang, Dumadine Mejid Mujahiddin, Kyai Grasaak, dan Kyai Nengku.*

3. Pembuatan Naskah Cerita Rakyat

Data yang sudah didapat kemudian diketik dengan spasi rangkap di atas kertas HVS yang tebal, karena kertas yang tipis tidak baik untuk pengarsipan. Cerita rakyat yang akan diketik harus dibubuhi keterangan data pribadi narasumber.

Cerita rakyat dideskripsikan secara menyeluruh sesuai cerita yang sudah didapatkan dari narasumber dengan dilengkapi dialog antar tokoh dan amanat dari isi cerita. Pendeskripsian cerita rakyat disusun menjadi wacana bahasa Jawa menggunakan dialek setempat atau tetap pada bahasa aslinya. Wacana bahasa Jawa kemudian diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh wacana bahasa Jawa dari cerita rakyat *Dumadine Pasar Tambak* dan *Pangeran Honggowongso*.

a. Wacana berbahasa Jawa **Crita Rakyat Dumadine Pasar Tambak**

Kacarita jaman biyen, lagi ana kisruh ing Kraton Demak, yaiku Sultan Demak gejer nggoleki Ki Ageng Pengging amarga

panjenengane dianggep nyebarake ajaran agama saka Syekh Siti Jenar. Sunan kalijaga sing pirsara perkara kuwi, banjur paring dhawuh supaya Ki Ageng Pengging jengkar saka Demak. Rumangsa ora aman, Ki Ageng Pengging manut karo dhawuhe Sunan Kalijaga. Bengine Ki Ageng Pengging lan garwane jengkar saka Demak kamangka panjenengane kudu ninggalake putrane Jaka Tingkir menyang desa Butuh, Ki Ageng Pengging banjur ganti asmane dadi Ki Ageng Butuh.

Jaka Tingkir wis dadi jejaka sing gagah prakosa. Dheweke ngawula dadi prajurit ing Kraton Demak. Jaka Tingkir kagolong prajurit sing pinunjul, ora gumun yen dheweke diangkat dadi senapati prajurit Kraton Demak lan disenengi karo putrine Sultan Demak sing asmane Kanjeng Ratu Cempoko.

Cerita Rakyat Dumadine Pasar Tambak

Jaman dahulu terjadi keributan di Kraton Demak, yaitu Sultan Demak sedang mencari Ki Ageng Pengging karena dia dianggap menyebarkan ajaran agama dari Syekh Siti Jenar. Sunan Kalijaga yang mengetahui hal tersebut kemudian memerintahkan Ki Ageng Pengging untuk segera meninggalkan Demak. Merasa tidak aman, Ki Ageng Pengging menurut dengan perintah Sunan Kalijaga. Malamnya Ki Ageng Pengging dan istrinya pergi dari Demak walaupun mereka harus meninggalkan anaknya Jaka Tingkir menuju desa Butuh, yang kemudian mengganti namanya menjadi Ki Ageng Butuh.

Jaka Tingkir tumbuh menjadi seorang pria yang gagah perkasa. Dia mengabdikan diri menjadi seorang prajurit di kraton Demak. Jaka Tingkir termasuk seorang prajurit yang unggul daripada prajurit lainnya, tidak heran kalau dia diangkat menjadi panglima prajurit dan membuat jatuh cinta putri Sultan Demak yang bernama Kanjeng Ratu Cempoko.

b. Wacana berbahasa Jawa **Crita Rakyat Pangeran Honggowongso**

Pangeran Honggowongso yaiku wong sing misuwur ing Kraton Surakarta. Makame Pangeran Honggowongso ana ing desa Mendalan, Jeruk, Miri, Sragen. Ing desa kono mau, saben dina Jum'at Wage wargane ora ana sing nyambut gawe utawa nganakake acara sing gedhe. Tradhisi iki ana amarga kanggo ngormati Pangeran Honggowongso. Ngene critane.

Rikala jaman semana, pangeran Honggowongso dadi wong sing paling dipercaya karo Ratu Sala. Pangeran Honggowongso uga satriya sing kuwat amarga dhuwur ngelmune. Nalika kuwi Ratu Sala nganakake sayembara supaya nyekel lan mateni sing dadi mungsuhe Ratu Sala, yaiku Sumbowati. Sumbowati pancen wis suwe dadi incerane Ratu Sala amarga dheweke nduweni watek sing ala, yaiku kepengin nyerang Kraton Sala. Ananging saka sayembara kuwi, ora ana sing wani maju kajaba Pangeran Honggowongso.

Cerita Rakyat Pangeran Honggowongso

Pangeran Honggowongso adalah seseorang yang terkenal di Kraton Surakarta. Makamnya terletak di desa Mendalan, Jeruk, Kecamatan Miri. Desa tersebut, setiap hari jum'at wage tidak ada yang bekerja atau mengadakan hajatan besar. Tradisi ini ada untuk menghormati Pangeran Honggowongso. Begini ceritanya.

Jaman dahulu, Pangeran Honggowongso merupakan seorang yang paling dipercaya oleh Ratu Solo. Beliau juga seorang kesatria yang kuat karena memiliki kesaktian yang tinggi. Waktu itu, Ratu Solo sedang mengadakan sayembara untuk bisa menangkap musuhnya Sumbowati. Sumbowati sudah lama menjadi incaran Ratu Solo karena dia ingin berusaha menghancurkan Kraton Solo. Sayembara telah belangsung, akan tetapi tidak ada satupun kesatria yang datang untuk menawarkan diri membantu Ratu Solo, kecuali Pangeran Honggowongso sendiri.

Cerita rakyat yang sudah diketik kemudian disusun menjadi buku kumpulan bacaan cerita

rakyat dengan memuat lima belas cerita yang berhasil diinventarisai.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Pertama, Proses inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Sragen dimulai dengan melakukan kegiatan prapenelitian yaitu survei di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen serta melakukan studi pustaka. Survei tersebut guna mendapatkan informasi sementara tentang cerita rakyat di Kabupaten Sragen. Survei selanjutnya yaitu mendatangi Kantor Kecamatan untuk mendapatkan informasi lebih jelas dan merujuk langsung ke daerah – daerah yang ada cerita rakyatnya, sehingga dapat dilakukan kegiatan observasi sebelum penelitian di tempat. Pengumpulan data dilakukan berdasar pemetaan wilayah dari 15 Kecamatan di Kabupaten Sragen, bertujuan untuk mempermudah pencarian data cerita rakyat Kabupaten Sragen. Data tersebut didapatkan lewat wawancara langsung dengan narasumber, hasilnya berupa rekaman dan catatan kecil untuk memudahkan penyusunan cerita Rakyat. Data-data cerita rakyat yang sudah berhasil dikumpulkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk wacana berbahasa Jawa beserta terjemahan dalam bahasa Indonesia. Langkah terakhir yaitu cerita rakyat disusun menjadi kumpulan cerita rakyat Kabupaten Sragen mencakup cerita rakyat *Dumadine Desa Watu Gong, Pangeran Honggowongso, Kaliyoso Jogopaten, Gunung Tugel, Sendhang Watu Gong, Jati Poleng, Gunung Banyak, Kyai Mada, Dumadine Pasar Tambak, Tumenggung Alap – alap lan Pangeran Mangkubumi, Ki Gede Arum, Wadhuk Brambang, Dumadine Mejid Mujahiddin, Kyai Grasak, dan Kyai Nengku*. Semua cerita rakyat yang diinventarisasikan adalah sebuah cerita rakyat yang menghasilkan tradisi di Kabupaten Sragen

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 2002. *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dasyilva, Ademola O. 2006. "Culture Education" and the Challenge of Globalization in Modern Nigeria". *Journal Oral Tradition*. Nomor 21 vol.2. Hlm. 325-341. Nigeria: University of Ibadan.
- Dorji, Tshering Cigay. 2002. "Preserving our Folktales, Myths and Legends in the Digital Era". *Journal of Bhutan Studies*. Hlm. 93-108. Bhutan: -
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- _____. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Emin, Mehmet. 2013. "The Role of Education as a Tool in Transmitting Cultural Stereotypes Words (Formal's):The Case of "Kerem and Asli" Story". *International Journal of Humanities and Social Science*. Nomor 15 Vol.3. Hlm. 57-65. USA: Center for Promoting Ideas.
- Gimblett, Barbara Kirshenblatt. 2004. "Intangible Heritage as Metacultural Production". Nomor 221-222 Vol.56. Hlm. 52-65. UK: Blackwell Publishing.
- Indriani, Ratna. 1991. *Cerita Rakyat dalam Suatu Upaya Pelestarian*. Makalah disajikan dalam Kongres Bahasa Jawa, Semarang, 15-20 Juli.
- Kartodirjo, Suyatno. 1987. *Sejarah Hari Jadi Pemerintah di Kabupaten Daerah Tingkat II*. Sragen : Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II Sragen dengan Tim Peneliti Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Kusmana, Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan*. <http://suherlicentre.blogspot.com/2008/06/menulis-buku-pengayaan.html> (16 Januari 2015)
- Muchsan, Ali. 2006. *Mitos Cerita Pangeran Samudro di Gunung Kemukus*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Padmopuspito, Asia. 1993. *Jenis Sastra Jawa dan Ciri Pengenalnya* dalam Proseding Kongres Bahasa Jawa, Semarang 15-20 Juli 1991 Buku ke III. Surakarta: Harapan Massa.
- Pager, A Sean. 2012. "Preservation Through Innovation". *Journal of Standford-Yale Junior Faculty Forum*. Nomor 4. Hlm. 1835-1895. Michigan: Michigan State University.
- Purawijaya, Ipon Sukrarsih, H.A Royani, Gina Ginanta, Siti Salbiyah, Jumariam. 1983. *Pedoman Dokumentasi Kebahasaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD.
- Pusat Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Depdiknas. Tersedia pada <https://id.scribd.com/doc/69288528/1/BAB-1-PENDAHULUAN> (14 Februari 2015).
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.
- Rukmini, Dewi. 2009. *Cerita Rakyat Kabupaten Sragen (Suatu Kajian Struktural dan Nilai Edukatif)*. Tesis. Universitas Sebelas Mares Surakarta.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Soekardi, Yuliadi dan U. Syahbudin. 2004. *Jaka Tingkir: Cerita Rakyat Jawa Tengah*. Jakarta: Pustaka Setia
- Soemanto, Bakdi. 1993. *Cerita Rakyat di Surakarta*. Jakarta: Grasindo
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sukadaryanto. 2010. *Sastra Perbandingan: Teori, Metode dan Implementasi*. Semarang: Griya Jawi.